

Perancangan Video Safety briefing Sebagai Media Komunikasi Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Di Laboratorium Sekolah

Wina Puspita Sari; Asep Soegiarto

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
winapuspitasari@unj.ac.id ; asep-sugiarto@unj.ac.id
Diterima 2 Oktober 2023 / Disetujui 20 November 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to carry out the Safetybriefing Video Design Process as a Media for Occupational Health Safety (K3) Communication in the School Laboratory. Based on the results of researchers' observations, that the implementation of OSH is still low in SMKs whose daily activities are close to laboratory activities. This is due to the limited leadership commitment, there is no clear division of tasks and responsibilities and the unavailability of infrastructure. The theory used is videographic techniques and the MAVIB production concept. The research approach and method used in this research is descriptive qualitative. The research object was AL ITTIHAD Cianjur Vocational High School, with 1 key informant and 2 informants supported by the school's students. The results of the research The safety briefing video design process uses the 3 stages of the MAVIB production concept, namely the pre-production, production and post-production stages can be directed, orderly and systematic. In the pre-production stage, video design begins with several discussions about ideas or concepts with the team. In the production process, shooting and sound are carried out. In the post-production process, editing processes both online and offline, mixing and mastering to produce finished products that are ready for distribution.

Keywords: K3; MAVIB Production Concept; Safety briefing videos

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan Proses Perancangan *Video Safety briefing* Sebagai Media Komunikasi Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Di Laboratorium Sekolah. Berdasarkan hasil obeservasi peneliti, bahwa implementasi K3 masih rendah pada SMK yang kesehariannya dekat dengan kegiatan di laboratorium. Hal ini disebabkan karena komitmen pimpinan yang terbatas, tidak ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta tidak tersedianya infrastruktur. Teori yang digunakan adalah tehnik videografi dan konsep produksi MAVIB. Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah SMK AL ITTIHAD Cianjur, dengan 1 key informan dan 2 informan didukung juga oleh siswa sekolah tersebut. Hasil dari penelitian Proses perancangan *Video Safety briefing* menggunakan ke 3 tahapan dari konsep produksi MAVIB yakni tahap praproduksi, produksi dan pasca produksi dapat berjalan terarah, teratur dan sistematis. Pada

tahap praproduksi, perancangan video dimulai dari melakukan diskusi beberapa kali mengenai ide atau konsep dengan tim. Pada proses produksi dilakukan pengambilan gambar dan suara. Pada proses pasca produksi proses editing baik online maupun offline, mixing, dan mastering untuk menghasilkan produk jadi yang siap didistribusikan.

Kata Kunci: Konsep Produksi MAVIB; K3; *Video Safety Briefing*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja merupakan kebijakan yang secara bersama dipergunakan baik oleh pemerintah maupun pelaku usaha untuk mencegah kejadian atau bahaya kecelakaan di tempat kerja pada saat bekerja dan untuk meminimalisir risiko kecelakaan akibat aktivitas bekerja. Pemerintah menggunakannya sebagai dasar hukum utama (Kisno, 2022).

Namun menurut Ramli, dibandingkan dengan negara-negara maju, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia hingga saat ini masih rendah. Negara-negara maju telah sadar betapa penting regulasi dan peraturan tentang K3 ini untuk diterapkan (Wahyunan Ahsin, Sutijono, 2015). Menurut Pangeran, Kustono & Tuwoso, di dalam institusi pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengetahuan dan keterampilan tentang K3 dianggap sangat penting. Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu topik pembahasan pada mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi mengenai K3 tidak sepatutnya hanya dibahas secara mendasar saja, namun akan lebih baik bila diberikan secara mendalam. Dan menurut Muthalib, hal ini tentu berguna bagi para calon lulusan SMK untuk menekan angka risiko kecelakaan atau gangguan kesehatan selama proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Pangeran M. W., Rahman, Alwi, & Suharni, peserta didik juga merupakan potensi yang cukup baik untuk dilibatkan dalam mengimplementasikan K3 secara maksimum sebab mereka setidaknya sudah melakukan beberapa hal sederhana yang mendukung pelaksanaan K3 yaitu: (1) Melakukan kegiatan kebersihan kelas dan tempat lainnya melalui piket terjadwal, (2) Melakukan kegiatan kebersihan yang dilakukan secara gotong royong, (3) Memelihara kebersihan ruangan sanitasi seperti kamar mandi, (4) Memelihara dan menjaga standar kebersihan peralatan dalam laboratorium, (5) Merapikan ruangan sekolah, (6) Memelihara kebersihan diri sendiri, (7) Tidak membuang sampah sembarangan, (8) Membiasakan kegiatan daur ulang, (9) Menggunakan barang-barang yang bisa dipakai berulang kali (Kisno, 2022).

Oleh karena itu, menurut Solahudin, Mardji, & Martiningsih, risiko kecelakaan yang kemungkinan timbul dapat dikurangi dengan adanya penerapan K3 yang tepat di lingkungan sekolah. Sudarsono menegaskan bahwa K3 merupakan hal yang penting yang sudah dilakukan oleh berbagai organisasi seperti perusahaan dan bahkan institusi pendidikan merupakan instansi yang juga wajib menerapkan K3 (Kisno, 2022). Salah satu instansi pendidikan yang menganggap pengetahuan dan keterampilan tentang K3 sangat penting adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Kisno, 2022).

Salah satu lokasi di sekolah yang erat kaitannya dengan K3 atau bahaya dan risiko adalah di laboratorium sekolah. Menurut Amanah, laboratorium merupakan salah satu tempat berkembangnya ilmu pengetahuan melalui berbagai penelitian dan percobaan, dalam kegiatan penelitian/percobaan tentunya menggunakan bermacam-macam jenis alat dan bahan kimia untuk menunjang kegiatannya dan beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti air, gas, listrik dan almari asam tentunya alat, bahan kimia dan fasilitas laboratorium beserta aktivitasnya sangat berpotensi dalam menimbulkan terjadinya suatu kecelakaan. Kondisi sarana prasarana laboratorium pada masing-masing institusi berbeda-beda. Dimana ada Institusi yang memiliki kondisi laboratorium yang lengkap, namun ada Institusi lain yang memiliki kondisi laboratorium sangat minim.

Hal ini akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran praktik di laboratorium. Kesenjangan yang terjadi ini akibat tidak adanya standar laboratorium pendidikan tenaga kesehatan. Oleh karena itu perlu disusun standar laboratorium agar lulusan yang dihasilkan mempunyai kompetensi sesuai yang akan dicapai dalam kurikulum (Syakbania & Wahyuningsih, 2017). Berdasarkan hasil observasi pada SMK AL ITTIHAD, hal yang ditemui di lapangan adalah bahwa implementasi K3 masih rendah, hal ini disebabkan karena kesadaran yang rendah, komitmen pimpinan yang terbatas, tidak ada pembagian tugas & tanggung jawab yang jelas, training belum dilakukan secara sistematis, standar K3 rendah, infrastruktur tidak tersedia, partisipasi pihak terkait rendah. Permasalahan berkaitan dengan K3 di laboratorium juga dialami oleh SMK yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Ittihad. Hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian. Untuk mengetahui proses Perancangan *Video Safety Briefing* Sebagai Media Komunikasi Keselamatan Kesehatan

Kerja (K3) Di Laboratorium Sekolah. Pada penelitian ini menggunakan konsep produksi MAVIB untuk menjelaskan tahapan proses pembuatan video K3.

Konsep Produksi MAVIB

Multimedia audiovisual dan broadcasting diproduksi menggunakan MAVIB *Production Concept* atau Konsep Produksi Media. Prinsip utama produksi MAVIB adalah bahwa setiap tahapan proses dirancang untuk memaksimalkan efektivitas produk media dengan memanfaatkan teknologi MAVIB. Multimedia Audio Visual and Broadcasting, yang biasa disingkat dengan MAVIB, menggabungkan desain dua dimensi, empat dimensi, dan dual-density. Konsep Produksi MAVIB ini mengarahkan bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan di dalam proses perancangan agar dapat berjalan terarah, teratur dan sistematis, tahapan tersebut mulai dari persiapan, produksi sampai pasca produksi untuk mencapai sehingga hasil keluaran media yang akan diperoleh lebih akurat dan tepat, baik secara praktis maupun teoritis (Rahardja et al., 2010).

Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi merupakan tahapan yang membentuk Proses Produksi MAVIB, berikut ini penjelasannya (Rahardja et al., 2010) :

Praproduksi, Praproduksi, fase ini harus dilengkapi sebelum produksi dapat dimulai. Mulai dari dilakukan diskusi tentang konsep, ide, dan skenario produksi. Selain itu, penilaian teknis meliputi pemilihan lokasi, konstruksi bangunan, dan perencanaan pengembangan produk juga dilakukan saat ini.

Produksi, Produksi: pada fase produksi, semua keputusan yang dibuat selama fase praproduksi dipraktikkan. Pada hari ini, pekerjaan pengambilan gambar dan suara serta elemen lain yang dibutuhkan untuk produksi.

Pascaproduksi, Pascaproduksi: Ini adalah fase akhir yakni pengolahan hasil produksi. Setelah fase awal produksi, dilakukan proses editing, mixing, dan mastering untuk menghasilkan produk jadi yang siap didistribusikan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Suwardi dan Daryanto, definisi keselamatan dan kesehatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokal proyek. Sedangkan menurut keselamatan dan kesehatan kerja adalah Ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan

terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja ditempat kerja(Syarial & Ardiansyah, 2020). Menurut Suwardi dan Daryanto, definisi keselamatan dan kesehatan kerja adalah: Instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja.

Adapun menurut Irzal, tujuan K3 adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit, kematian, dan cacat tetap. Memelihara bangunan, material, alat dan mesin kerja. Meningkatkan produktivitas, produksi, kebersihan tempat kerja, dan menghindari inefisiensi. Sedangkan menurut Mangkunegara tujuan dari K3 adalah agar setiap pegawai mendapatkan jaminan keselamatan, kesehatan, lingkungan kerja yang kondusif, keamanan, dan proteksi (Syarial & Ardiansyah, 2020). Ruang lingkup K3, menurut Rachman meliputi semua aspek manusia sebagai tenaga kerja yang dilaksanakan secara menyeluruh dari mulai perencanaan hingga produksi barang atau jasa dan melibatkan semua level manajemen untuk menyukseskan keberhasilan K3(Syarial & Ardiansyah, 2020).

Safety Briefing

Safety sendiri artinya Aman atau Keamanan. Sedangkan *Briefing* artinya Pengarahan. Jadi, *Safety Briefing* adalah pelaksanaan pertemuan singkat guna membahas masalah-masalah K3 dalam usaha pencegahan kecelakaan. *Safety briefing* merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan praktek-praktek kerja aman di tempat kerja. Terminologi lain yang biasa dipakai oleh industri (dalam bahasa Inggris) disebut: *Tailgate Meeting, Toolbox Meeting, Safety Briefing, Safety Induction* atau *Five Minutes Safety Talk* dan kita terjemahkan menjadi Pembahasan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPKK).

Manfaat *Safety Briefing* diantaranya :Memberikan pemahaman tentang potensi bahaya dan resiko yang akan dihadapi di tempat kerja; Memastikan kesiapan personil, alat kerja, APD dan DP3 Sebagai upaya *Accident Prevention*. Dalam pelaksanaan *Safety Briefing* tidak perlu terlalu lama, agar apa yang kita sampaikan efektif. Durasinya cukup 5 hingga 15 menit. Pelaksananya adalah pengawas Pekerjaan/Pengawas K3 yang melakukan *Briefing* di lokasi atau area pekerjaan. Cara efektif dalam penerapan *Safety Briefing* adalah memastikan semua peserta lengkap dan mengikuti dengan seksama dan fokus, tidak ada yang bercanda dalam *safety briefing* (Bintang, 2021)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor bahwa "sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati"(Moleong, 1989). Penelitian deskriptif menurut Narbuko dan Achmadi adalah "penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komparatif dan korelatif. Penelitian Deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik, dan klinis" (Narbuko Cholid and H. Abu Achmadi, 2005). Jadi dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan, mengidentifikasi Perancangan *Video Safety Briefing* Laboratorium Sekolah.

Lokasi kegiatan penelitian ini yaitu pada SMK AL ITTIHAD Cianjur, dengan waktu penelitian Januari sampai Desember 2023. *Key informan* dan *informan* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Kegiatan penelitian serta pembuatan *Video Safety briefing* ini juga didukung oleh siswa-siswi SMK dalam menjadi talent pada video tersebut.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
	Informan	
1	Key informan	Kepala tim Pembuat Video SfetyBriefing
2	Informan 1	Kepala Program Analisi Pengujian Laboratorium
3	Informan 2	Kepala Laboratorium

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dalam penyajian dari hasil yang telah diteliti, penulis menggambarkan deskriptif analisis yang didapat yaitu: Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian dari Key Informan dan Informan yang dilakukan melalui wawancara mendalam akan dianalisis; Dari masing-masing kategori tersebut yang telah diperoleh akan dikaitkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sebagai jawaban dari masalah pokok dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan Data yang diperoleh dari masing-masing kategori penulis analisis secara deskriptif (Kriyantono, 2014).

Dari keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan semua data-data yang telah diperoleh oleh penulis berupa data primer atau pun sekunder hasilnya akan penulis analisis secara deskriptif untuk menjawab dengan jelas masalah pokok yang ada dalam penelitian ini, yaitu melalui wawancara mendalam kepada *Key Informan* secara lisan dan tulisan, sedangkan untuk data primer dan bahan-bahan atau sumber-sumber kepustakaan sebagai data sekunder yang mengacu pada wawancara dengan *Informan* yang selanjutnya akan penulis analisis untuk mengetahui data secara deskriptif analisis, sehingga penulis dapat menggambarkan dan mengetahui dengan jelas mengenai proses perancangan *Video Safety briefing* laboratorium sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai proses perancangan *Video Safety Briefing* sebagai media komunikasi Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Di laboratorium sekolah dalam hal ini SMK AL Ittihaad. Pada perancangan video ini terdiri dari tiga tahapan proses yakni Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi menggunakan konsep proses produksi MAVIB (Multimedia Audio Video dan *Broadcasting*).

Pra Produksi

Pada umumnya dalam pembuatan video, terdapat beberapa tahapan pra produksi yang perlu dilakukan sebelum proses pengambilan gambar yang sebenarnya, diantaranya pengembangan konsep, ide untuk video dikembangkan, termasuk cerita, pesan, dan audiens target. Dalam tahap ini, ide atau konsep yang ingin dibuat adalah *Video Safety briefing* yang berisi potensi bahaya dan risiko serta aturan atau tata tertib di laboratorium, hal-hal apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan termasuk upaya pengendalian.

Sebelumnya, penulis dan tim melakukan *briefing* beberapa kali berdasarkan pertemuan menggunakan aplikasi *zoom meeting dan survey* atau observasi langsung di SMK Al Ittihad. Pertemuan dan observasi menghasilkan beberapa temuan bahwa perlu dilakukan optimalisasi komunikasi mengenai K3 salah satunya adalah menggunakan video safety tersebut. Briefing yang berisi pengarahan mengenai masalah-masalah K3 dalam hal ini potensi bahaya dan resiko yang dapat terjadi di laboratorium dan dalam usaha pencegahan kecelakaan berupa apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan termasuk nomor rumah sakit atau klinik terdekat jika terjadi insiden. Yang menjadi target sasaran video ini tentu saja adalah seluruh pengguna laboratorium, seluruh siswa, kepala laboratorium, laboran, dan guru. Selanjutnya dilakukan penulisan naskah termasuk dialog, aksi, dan deskripsi adegan dalam bentuk skrip yang ada pada tabel 2.

Tabel 2. Skrip Materi Video Safety Briefing

K3 Laboratorium SMK Al Ittihad

No	Topik	Narasi
1	Pembukaan	Selamat Datang Di Laboratorium SMK Al Ittihad. Laboratorium Di Smk Al Ittihad Terdiri Dari Laboratorium Komputer, Laboratorium Ipa Mandiri, Laboratorium Kimia Dan Laboratorium Bahasa. Laboratorium Ini Adalah Sarana Bagi Siswa Smk Al Ittihad Untuk Mengadakan Praktik Kegiatan Di Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak Dan Gim (Rpl), Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium Dan Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (Otkp).
2	Pengenalan Potensi Bahaya	Keselamatan Bersama Adalah Sesuatu Yang Sangat Diutamakan Di Laboratorium. Seluruh Pengguna Laboratorium Diwajibkan Mengikuti Standar Operasional Prosedur Untuk Menghindari Bahaya Atau Resiko Yang Membahayakan Diri Dan Orang Lain.
3	Antisipasi	Adapun Yang Harus Dilakukan Ketika Memasuki Ruang Laboratorium Adalah :

Hal Hal Yang Harus Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasuki Laboratorium Atas Izin Ka. Lab/Laboran Atau Guru Pengampu 2. Menggunakan Pakaian Rapi Dan Sopan Atau Alat Pelindung Diri (Apd) Yang Sudah Ditentukan Agar Safety 3. Selalu Perhatikan Dan Dengarkan Penjelasan Guru Pengampu 4. Menggunakan Peralatan Laboratorium Dengan Hati Hati 5. Memahami Sop Atau Instruksi Penggunaan Setiap Peralatan Laboratorium Yang Ada Di Ruang Laboratorium 6. Menjaga Kebersihan Alat Dan Ruangan Laboratorium 7. Mematikan Alat-Alat Elektronik Saat Tidak Digunakan Dan Meletakkan Kembali Pada Tempat Yang Disediakan 8. Jika Terjadi Sesuatu (Kesalahan), Segera Hubungi Ka. Lab/Laboran/Guru Pengampu/Petugas K3 9. Menjaga Kebersihan Alat Dan Ruangan Laboratorium 10. Mematikan Alat-Alat Elektronik Saat Tidak Digunakan Dan Meletakkan Kembali Pada Tempat Yang Disediakan.
4 Upaya Pengendalian	<p>Apabila terjadi masalah atau insiden yang terjadi di dalam ruang lab maka lakukan hal-hal berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika terjadi tumpahan bahan kimia, Prioritaskan Keselamatan, Kenali Bahan Kimia: Coba identifikasi bahan kimia yang tumpah dan periksa lembar data keselamatan (Material Safety Data Sheet/MSDS) • Jika tersetrum atau terjadi korsleting listrik, maka matikan alat elektronik dan laporkan kepada pihak berwenang apabila terdapat masalah pada sumber listrik. • Apabila muncul asap atau potensi kebakaran segera matikan alat-alat elektronik dan jika muncul api segera lakukan pemadaman menggunakan APAR dilakukan oleh petugas lab yang memahami penggunaan APAR. • Apabila terjadi gempa bumi Tetap tenang: Jangan panik atau lari dengan tidak terkendali, Cari tempat yang aman: Cari tempat yang aman di dalam gedung.

5 Penutup SMK Al Ittihad
 Budayakan K3

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 3. Storyboard Materi Video Safety Briefing

K3 Laboratorium SMK Al Ittihad

No	Topik	Narasi	Visualisasi	Keterangan
1	Pembukaan	Selamat Datang Di Laboratorium SMK Al Ittihad. Laboratorium Di Smk Al Ittihad Terdiri Dari Laboratorium Komputer, Laboratorium Ipa Mandiri, Laboratorium Kimia Dan Laboratorium Bahasa. Laboratorium Ini Adalah Sarana Bagi Siswa Smk Al Ittihad Untuk Mengadakan Praktik Kegiatan Di Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak Dan Gim (Rpl), Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium Dan Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (Otkp).	Gambar Suasana Pesantren Al Ittihad Gambar Kawasan Industry Gambar Ruang Laboratorium Papan Nama Laboratorium yang ada di SMK Al Ittihad	Audio Instrumental
2	Pengenalan Potensi Bahaya	Keselamatan Bersama Adalah Sesuatu Yang Sangat Diutamakan Di Laboratorium. Seluruh Pengguna Laboratorium Diwajibkan Mengikuti Standar Operasional Prosedur Untuk Menghindari Bahaya Atau Resiko Yang Membahayakan Diri Dan Orang Lain.	Gambar sign dan peralatan K3 Gambar Bahaya Kimia Gambar Bahaya Biologi Gambar STF Gambar Bahaya Ergonomi Gambar Bahaya Kebakaran	Audio Instrumental

			Gambar Daerah Kebanjiran	
3	Antisipasi Hal Hal Yang Harus Dilakukan	<p>Adapun Yang Harus Dilakukan Ketika Memasuki Ruang Laboratorium Adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memasuki Laboratorium Atas Izin Ka. Lab/ Laboran Atau Guru Pengampu 2. Menggunakan Pakaian Rapi Dan Sopan Atau Alat Pelindung Diri (Apd) Yang Sudah Ditentukan Agar <i>Safety</i> 3. Selalu Perhatikan Dan Dengarkan Penjelasan Guru Pengampu 4. Menggunakan Peralatan Laboratorium Dengan Hati Hati 5. Memahami Sop Atau Instruksi Penggunaan Setiap Peralatan Laboratorium Yang Ada Di Ruang Laboratorium 6. Menjaga Kebersihan Alat Dan Ruangan Laboratorium 7. Mematikan Alat-Alat Elektronik Saat Tidak Digunakan Dan Meletakan Kembali Pada Tempat Yang Disediakan 8. Jika Terjadi Sesuatu (Kesalahan), Segera Hubungi Ka. Lab/Laboran/Guru Pengampu/Petugas K3 9. Menjaga Kebersihan Alat Dan Ruangan Laboratorium 10. Mematikan Alat-Alat Elektronik Saat Tidak Digunakan Dan Meletakan Kembali Pada Tempat Yang Disediakan. 	<p>Gambar Kalab atau Laboran memberikan instruksi</p> <p>Gambar talent menggunakan jas laboratorium, sarung tangan dan kacamata</p> <p>Gambar tempat sampah</p> <p>Gambar mematikan peralatan laboratorium</p>	<p>Disertai teks dan music instrument</p>
4	Upaya Pengendalian	<p>Apabila terjadi masalah atau insiden yang terjadi di dalam ruang lab maka lakukan hal-hal berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika terjadi tumpahan bahan kimia, Prioritaskan Keselamatan, Kenali Bahan Kimia: Coba identifikasi bahan kimia yang tumpah dan periksa lembar data keselamatan (Material Safety Data Sheet/MSDS) 	<p>Gambar penanganan tumpahan kimia</p> <p>Gambar bahaya setrum dan mematikan peralatan elektronik</p>	<p>Music instrumental</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika tersetrum atau terjadi korsleting listrik, maka matikan alat elektronik dan laporkan kepada pihak berwenang apabila terdapat masalah pada sumber listrik. • Apabila muncul asap atau potensi kebakaran segera matikan alat-alat elektronik dan jika muncul api segera lakukan pemadaman menggunakan APAR dilakukan oleh petugas lab yang memahami penggunaan APAR. • Apabila terjadi gempa bumi Tetap tenang: Jangan panik atau lari dengan tidak terkendali, Cari tempat yang aman: Cari tempat yang aman di dalam gedung. 	<p>Gambar kebakaran, apar dan penggunaan apar</p> <p>Gambar suasana gempa dan upaya penyelamatan diri ketika gempa</p>
5	Penutup	SMK Al Ittihad Budayakan K3	Logo K3

Sumber: Data Olahan Peneliti

Untuk dapat merealisasikan visualisasi yang ada di storyboard pada tabel 3 tersebut, maka dilakukan pencarian lokasi pengambilan gambar potensial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan diputuskan mengenai tempat tempat yang harus diambil gambar, misalnya di Kawasan Industri yang terdiri dari beberapa laboratorium baik di dalam maupun di dalam ruang laboratorium dan suasana pesantren Al Ittihad secara umum yang dipandu dan dievaluasi kesesuaiannya berdasarkan storyboard. Berdasarkan naskah dan papan cerita terdapat gambar yang tidak dapat diambil di lapangan sehingga meminjam dari youtube dan google. Semua dilakukan berdasarkan daftar pengambilan gambar dalam storyboard berupa daftar detail pengambilan gambar yang diperlukan untuk video dibuat, berdasarkan skrip dan papan cerita. Dengan menyelesaikan tahapan praproduksi ini, tim produksi video dapat memastikan bahwa mereka memiliki rencana dan visi yang jelas untuk video tersebut, sehingga proses pengambilan gambar menjadi lebih efisien dan efektif.

Pembahasan

Produksi Video

Konsep, ide, keputusan dan script yang sudah dibuat dalam tahap praproduksi mulai direalisasikan. Proses produksi terdiri dari pengambilan gambar (shooting video) atau footage dan pengambilan suara atau voice over berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan pada tahap praproduksi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap produksi antara lain:

Produksi Gambar atau Footage

Dalam produksi, penulis dan tim ditemani mengambil gambar atau scene yang ingin diambil dengan menggunakan script yang sudah dibuat di tahap praproduksi. Proses pengambilan gambar sesuai dengan naskah dan storyboard yang telah disiapkan dalam tahap praproduksi, baik lokasi maupun talent. Tim memberikan arahan kepada pemain atau aktor dalam menjalankan adegan sesuai dengan naskah. Kami mengambil gambar di beberapa lokasi terutama di Kawasan Industri Al Ittihad yakni beberapa ruang laboratorium. Kami mengambil gambar beberapa potensi bahaya dan resiko juga beberapa sign K3. Selain itu juga adegan di beberapa laboratorium yang ada di SMK Al-Ittihad menggunakan talent yakni beberapa siswa dan siswi SMK Al Ittihad yang sudah dipilih sebelumnya oleh kepala program dan kepala laboratorium. Proses produksi pengambilan gambar dilakukan pada tanggal 30-31 Mei 2023. Pada saat pengambilan gambar tentu saja dilakukan pengaturan pencahayaan yang sesuai untuk menciptakan suasana yang diinginkan dalam video juga melakukan pengaturan suara yakni memastikan kualitas suara yang baik selama pengambilan gambar.

Produksi Voice Over

Tahap ini produksi suara atau voice over, awalnya dilakukan di Ruang Podcast SMK Al Ittihad dengan menggunakan talet, namun ternyata talent mempunyai logat daerah yang kental sehingga dilakukan 'take' beberapa kali. Dan mengingat keterbatasan waktu sehingga diputuskan kalau pengambilan suara atau *voice over* dilakukan di Laboratorium Prodi Humas dan Komunikasi Digital UNJ pada tanggal 08 Juni 2023 dengan menggunakan fasilitas yang ada di dalamnya.

Tehnik Pengambilan Gambar

Pada kegiatan pengambilan gambar, kami melakukan pengambilan dengan beberapa teknik, mulai dari normal angle, low angle, hingga high angle. Berikut beberapa scene yang ada diperlukan dalam proses pembuatan Video Safety briefing K3 seperti yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Teknik Pengambilan Gambar Scene Video Safety Briefing

No	Tehnik Pengambilan Gambar	Gambar
1	<i>Normal Angle/Eye Level</i>	
2	<i>Low Angle</i>	

3 *High Angle*

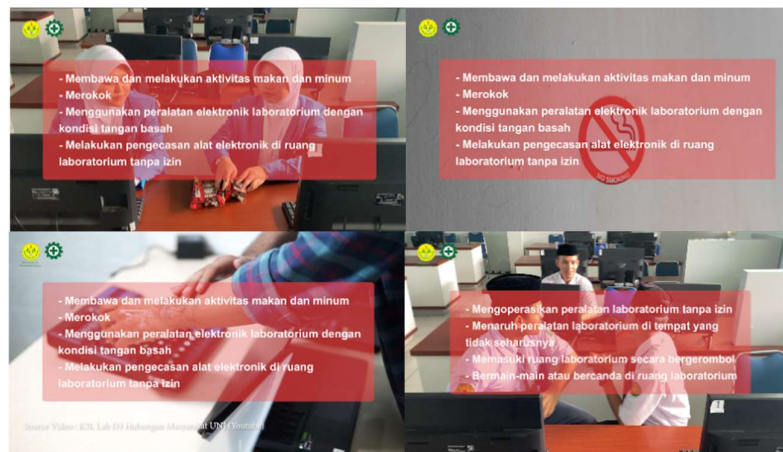


4 *Bird Eye View*



Sumber: Data Peneliti

Selain gambar yang diambil untuk *footage* dalam *video safety briefing*, peneliti dan tim juga membuat *motion graphics text box* agar informasi yang ingin disampaikan *terhighlight* dan menarik. Dapat dilihat pada gambar 2 contoh dari *motion graphics text box*.



Gambar 2. *Motion Graphics Text Box*

Ada pun *software* yang digunakan dalam produksi video adalah *PC-Based Editing Application* yakni *Adobe Premiere Pro*, karena aplikasi profesional ini memiliki banyak fitur yang disediakan namun *user interface* yang disediakan lebih *detail* dan *Adobe Premiere* karena selain *user interface* yang lebih detail, penggunaan aplikasi ini pun terbilang cukup berat bagi *processor pc* yang tidak diperuntukan untuk editing. Sedangkan untuk suara adalah *Audacity*, *Fl Studio 20*.

Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi proses editing baik online maupun offline, mixing, dan mastering untuk menghasilkan produk jadi yang siap didistribusikan. Proses editing yang pertama dilakukan berupa mengedit atau menyunting kualitas suara dalam hal ini *Voice Over* yang juga berguna sebagai kerangka di *Video Safety briefing* tersebut. Langkah selanjutnya yaitu menambah dan memilih *backsound music* yang akan mendukung nuansa dari video yang akan dibuat nanti. Selanjutnya dilakukan pengeditan atau penyuntingan video, penulis menggabungkan dan memotong adegan atau menambahkan efek visual agar kualitas video lebih baik.

Penulis menggunakan *software editing video*, setelah penulis masukan *voice over* dan *backsound music* sebagai kerangka dari video tersebut dilakukan *offline editing*, yaitu penulis akan memilih *footage* mana yang sesuai dengan *voice over* dan masuk ke *Video Safety briefing* tersebut lalu penulis susun sehingga lebih rapih urutannya. Penulis memilih *footage footage* tertentu saja karena ada beberapa kendala, dan diganti dengan mengambil gambar dari *youtube* atau *google* dengan memperhatikan *factor copyright*. Selanjutnya penulis melakukan *online editing*, di mana tahap ini menambahkan efek atau ornamen yang diperlukan dalam *Video Safety briefing* tersebut diantaranya teks untuk beberapa bagian video. *Online editing* dengan menambahkan *Lower Third*, *Efek Blur*, *Motion Text*, *Color Correction*, *Color Grading*, dan yang lainnya. Proses ekspor file dirender menggunakan format *h.264 mp4* dengan resolusi *1920 X 1080 (Full HD) 60 Fps*.

SIMPULAN

Video Safety Briefing merupakan jenis video komunikasi visual, karena video memiliki tujuan khusus untuk menginformasikan sebuah pesan yakni potensi bahaya dan risiko juga peraturan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan yang ada dalam laboratorium. Perancangan yang dilakukan sesuai dengan diskusi awal dengan pihak

SMK Al Ittihad dalam penyamaan persepsi mengenai K3 yang perlu dikomunikasikan kepada seluruh anggota sekolah. Komunikasi K3 dengan media, dilakukan dengan *video safety briefing*, yang hasil akhirnya menjadi video yang digunakan oleh sekolah SMK Al Ittihad untuk menjadi dasar informasi K3 dalam penggunaan ruang laboratorium.

Proses perancangan *Video Safety briefing* menggunakan ke tiga tahapan dari konsep produksi MAVIB yakni tahap praproduksi, produksi dan pasca produksi agar proses perancangan agar dapat berjalan terarah, teratur dan sistematis. Masing-masing tahapannya sudah disesuaikan dengan lapangan. Penggunaan alat juga menyesuaikan kebutuhan saat prosesnya. Alat yang digunakan dalam produksi untuk pengambilan gambar/ video adalah kamera DSLR canon lensa kit, Iphone 11 sedangkan untuk suara menggunakan mic condenser, mixer, laptop. Ada pun software yang digunakan dalam produksi video adalah PC-Based Editing Application yakni Adobe Premiere Pro. Proses pasca produksi juga dilakukan secara online dan offline guna mengefisienkan waktu dan hasil akhir yang sesuai dengan kebutuhan SMK Al Ittihad.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, G. 7. (2021). *Apa Saja yang Disampaikan pada Safety Briefing K3 Sebelum Memulai Pekerjaan*. HSSEIND: Health Safety Security Environment. <https://hsseindo.com/safety-briefing-k3/>
- Kisno, E. al. (2022). EDUKASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI TANJUNG MORAWA. *JURNAL ABDI INSANI, Volume 9*,. <http://abdiinsani.unram.ac.id>.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Moleong, L. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Narbuko Cholid and H. Abu Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Rahardja, U., Widada, S., & Destrianti, D. (2010). KPM Sebagai Pedoman Produksi Multimedia Audio Visual Danbroadcasting. *CCIT (Creative Communication and Innovative Technology)*, Vol. 3 No. <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ccit/article/view/331>
- Produksi Safety Briefing & Video Safety Induction Perusahaan Best*. (2023). Video Safety. <https://videosafety.id/induction-briefing-jasa-prosedur-kerja-training-k3/>
- Rahardja, U., Widada, S., & Destrianti, D. (2010). KPM Sebagai Pedoman Produksi Multimedia Audio Visual Danbroadcasting. *CCIT (Creative Communication and Innovative Technology)*, Vol. 3 No. <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ccit/article/view/331>

- Suriansyah dan Qomariyatus Sholihah. (2016). (*Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*) *Pengantar Kecelakaan Kerja Di Laboratorium : Pengantar Kecelakaan Kerja Di Laboratorium*. Website Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia Universitas Lambung Mangkurat. <https://himatekkim.ulm.ac.id/id/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-pengantar-kecelakaan-kerja-di-laboratorium/>
- Syakbania, D. N. dan, & Wahyuningsih, A. S. (2017). *Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Laboratorium Kimia*. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, No.1 Vol. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/14126/7767>
- Syarial, H. dan, & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *JURNAL ABIWARA*, Vol. 1, No, 60–70. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/ABIWARA/article/view/794>
- Wahyunan Ahsin, Sutijono, A. S. (2015). *Optimalisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Laboratorium Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Teknik Mesin*, Tahun 23, No. 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jurnal-teknik-mesin/article/viewFile/500/315#:~:text=Penerapan K3 pada Laboratorium diantaranya,kotak PPPK%2C poster tentang K3.>